

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan yang dialami ibu hamil dapat mengalami peningkatan tekanan darah, respirasi hingga persalinan lama akibat rasa cemas dan takut. Kecemasan mengakibatkan rasa sakit dalam persalinan dan berpengaruh dalam ketidاكلancaran persalinan. Selain itu kecemasan berdampak buruk pada janin dan ibu hamil yang dapat berisiko keguguran janin atau abortus (Asnuriyati dan Fajri 2020).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dengan kategori bervariasi mulai dari tingkat berat, sedang dan ringan. Penelitian menunjukkan tingkat sedang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh We Ode Zamriati, dkk di Poli KIA Puskesmas Tuminting pada tahun 2013 menunjukkan tingkat sedang 62% (Zamriati et al., 2013). Hasil penelitian Frincia P. Maki dkk tahun 2018 di Klinik bersalin Sutra Minahasa Selatan dengan tingkat sedang 43,8%. (Maki et al., 2018). Selanjutnya hasil penelitian dari Wahyu Asnuriyanti dan Lenny Fajri di Puskesmas Cempaka Banjarmasin pada tahun 2020 dengan tingkat kecemasan sedang 53,3% (Asnuriyati & Fajri, 2020).

Kondisi kecemasan ini merupakan keadaan antisipasi bahaya dari individu untuk menghadapi ancaman. Kecemasan merupakan ancaman terhadap konsep diri, ancaman terhadap kematian, ataupun kekhawatiran mengalami

kegagalan diri. Perasaan bingung, khawatir akibat dari kondisi yang dihadapi seperti gelisah, tegang, frekuensi napas meningkat, nadi meningkat, tekanan darah meningkat, dan muka tampak pucat (SDKI, 2017).

Penatalaksanaan untuk mengatasi kecemasan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi dapat mengkonsumsi obat seperti anestesi ataupun analgetik, namun jika sering digunakan akan berefek pada kondisi yang tidak baik bagi ibu dan janin (Suciati et al., 2020). Adapun terapi non farmakologi yaitu teknik relaksasi, distraksi, hipnoterapi dan imajinasi. Pada teknik relaksasi digunakan dalam mengurangi tanda dan gejala ketidaknyamanan pada ibu hamil seperti kecemasan. Teknik relaksasi ada beberapa jenis yaitu dengan musik, meditasi, nafas dalam dan relaksasi otot progresif (SLKI, 2018).

Musik dapat membuat tubuh menjadi lebih rileks dengan nada yang lembut, harmonis, dan temponya rendah sampai sedang yaitu 60-80 beat per menit. Kekuatan suara sekitar 55- 65 *decibel* agar lebih dinikmati. Kriteria musik tersebut salah satunya merupakan musik *Lullaby* yang memiliki komponen serta karakteristik musik yang lembut, melodi yang sederhana dan pola nyanyian berulang (Loewy *et al*, 2013 dalam Pranata, Novayelinda, & Wahyuni 2020).

Musik *Lullaby* memiliki karakteristik tidak menegangkan dibandingkan dengan musik Mozart dan musik lainnya. Hal ini musik *Lullaby* dapat menurunkan kecemasan dan membuat tubuh lebih relaks (Suciati et al., 2020). Beberapa jenis musik *Lullaby* seperti musik *twinkle twinkle little star, all pretty*

little hours, over the rainbow dan *craddle song*, pada umumnya yang sering dan *craddle song*. (Azmi et al., 2017).

Pelaksanaan terapi musik dapat didengarkan sesuai dengan durasi musik dari 15-30 menit. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan saturasi oksigen pada ibu hamil yaitu >90% setelah terapi musik Lullaby dilakukan (Azmi et al., 2017). Terapi musik *Lullaby* dapat memberikan manfaat yaitu untuk menurunkan kecemasan, menghibur dan menentramkan jiwa, hati serta pikiran karena diyakini dapat memberikan perasaan bahagia hormon oxytocin yang dikirim ke otak dan memberikan kesan positif terhadap pendengarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka diperlukan pelaksanaan. Penulis akan melakukan Studi Kasus Ilmiah dengan judul Asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan terapi musik lullaby untuk menurunkan tingkat kecemasan dipoli kebidanan RSUD Arjawinangun.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada Ny. R dan Ny. I kehamilan Trimester III dengan terapi musik lullaby untuk menurunkan tingkat kecemasan di Poli Kebidanan RSUD Arjawinangun?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan Studi kasus ilmiah penulis mampu melakukan Asuhan keperawatan pada Ny. R dan Ny. I kehamilan trimester III dengan terapi musik lullaby untuk menurunkan tingkat kecemasan di Poli Kebidanan RSUD Arjawinangun

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada Ny.R dan Ny.I kehamilan trimester III dalam pemberian tindakan terapi musik *Lullaby* untuk menurunkan kecemasan.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi musik *Lullaby* pada Ny.R dan Ny.I kehamilan trimester III untuk menurunkan kecemasan.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada Ny.R dan Ny.I kehamilan trimester III dalam pemberian tindakan terapi musik *Lullaby* untuk menurunkan kecemasan.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien Ny.R dan Ny.I kehamilan trimester III dalam pemberian tindakan terapi musik *Lullaby* untuk menurunkan kecemasan.

1.4 Manfaat KTI

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan untuk mengurangi kecemasan dan dapat mengaplikasikan pada dalam pemberian tindakan terapi musik *Lullaby* untuk menurunkan kecemasan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan dapat melakukan pada ibu hamil trimester III dalam pemberian tindakan terapi musik *Lullaby* untuk menurunkan kecemasan.

b. Bagi institusi

Menambah referensi terkait pelaksanaan pada ibu hamil trimester III dalam pemberian tindakan terapi musik *Lullaby* untuk menurunkan kecemasan.

c. Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi dan dapat menerapkan tindakan terapi musik *Lullaby* pada ibu hamil trimester III untuk menurunkan kecemasan.

d. Bagi Ibu Hamil

Menambah pengetahuan pada ibu hamil dan perawatan secara mandiri untuk menurunkan kecemasan serta membuat kondisi ibu hamil lebih relaksasi dalam menghadapi masa persalinan.